BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu komoditas strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian di Indonesia adalah jagung. Komoditas jagung mempunyai fungsi multiguna, yaitu sebagai bahan pangan dan pakan. Jagung merupakan kontributor PDB terbesar kedua setelah padi dalam subsektor tanaman pangan. Berdasarkan *United States Departement of Agriculture* (USDA) (2018), Indonesia merupakan produsen jagung terbesar kesepuluh setelah Amerika Serikat, Cina, Brazil, Argentina, Ukraina, India, Meksiko, Kanada dan Afrika Selatan. Negara produsen jagung terbesar di dunia disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1 : Produsen Jagung Terbesar di Dunia

Peringkat	Negara	Tahun	Produksi (Ton)
1	Amerika	2017	371,52 juta
2	Cina	2017	256 juta
3	Brazil	2017	94,5 juta
4	Argentina	2017	42,5 juta
5	Ukraina	2017	35 juta
6	India	2017	26 juta
7	Meksiko	2017	26 juta
8	Kanada	2017	13,9 juta
9	Afrika Selatan	2017	12 juta
10	Indonesia	2017	11,9 juta

Sumber : USDA, 2018

Berdasarkan tabel diatas produsen jagung terbesar di dunia adalah Amerika Serikat dengan total produksi 37,1,52 juta ton dan yang paling terendah dalam sepuluh besar produsen jagung terbesar di dunia adalah Indonesia dengan total produksi sebesar 11,9 juta ton .

Saat ini jagung merupakan salah satu komoditas unggulan negara Indonesia, beberapa tahun belakangan komoditas jagung mengalami peningkatan permintaan baik dalam negri maupun luar negri hal ini disebabkan karena laju pertumbuhan kebutuhan akan pangan yang terus meningkat. Berdasarkan data Pusdatin, Kementrian Pertanian 2017 kebutuhan jagung untuk bahan baku pangan terus meningkat sekitar 6,73 % per tahun, untuk kebutuhan konsumsi langsung dalam periode 2010-2016 kebutuhan jagung meningkat sekitar 2,85% per tahun dan kebutuhan jagung sebagai bahan baku pakan meningkat sekitar 7,76 %. Kebutuhan jagung dalam negeri terus mengalami peningkatan hal ini dapat lebih jelas dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 : Perkembangan Kebutuhan dan Impor Jagung Indonesia 2010-2016

Tahun	Ekspor		Impor		Net (Ton)	Kebutuhan (Ton)
	Volume (Ton)	Pangsa (%)	Volume (Ton)	Pangsa (%)		
2010	44,5	0,24	1786,8	9,33	1742,3	19152,9
2011	32,9	0,19	3311,0	16,52	3278,0	20038,9
2012	70,9	0,37	1920,9	9,48	1850,0	20267,7
2013	20,5	0,11	3294,9	15,80	3274,4	20859,9
2014	44,8	0,24	3296,1	15,47	3251,3	21309,8
2015	251,0	1,28	3500,1	16,00	3249,1	21880,5
2016	41,9	0,18	1331,6	5,71	1289,7	23318,3

Sumber: Pusdatin,2017

Berdasarkan data diatas dapat dilihat perkembangan kebutuhan dan impor jagung di Indonesia dalam periode 2010-2016 terlihat bahwa produksi jagung di Indonesia belum mampu memenuhi kebutuhan jagung dalam negeri secara sempurna. Dapat dilihat pertumbuhan kebutuan jagung dari periode 2010-2016 tertinggi adalah pada tahun 2016 kebutuhan jagung meningkat cukup tajam yaitu sebesar 6,57 % .

Untuk produksi jagung nasional ada sepuluh provinsi yang memproduksi jagung terbesar selama periode 2010-2016 yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah, Lampung, Sumatera Utara, Jawa Barat, NTB, Gorontalo, NTT, dan Sumatera Barat. Dari rata-rata produksi jagung nasional dalam periode tersebut, sebanyak 90,1 % berasal dari provinsi tersebut, sisanya 9,9 % dari 24 provinsi lainnya. Wilayah dengan kontribusi produksi terbesar adalah Jawa Timur yaitu sebesar 30,4% disusul Jawa Tengah dengan kontribusi sebesar 15,9 %, Lampung 9,1%, Sulawesi Selatan 7,7%, Sumatera Utara 7,0% dan Jawa Barat 5,67% dan diikuti NTB, Gorontalo, NTT dan Sumatera Barat masing-masing berkisar 2,8-3,7% (Pusdatin,2017). Sedangkan di Pulau Sumatera sentra produksi jagung terbesar adalah provinsi Lampung dan Sumatera Utara. Berdasarkan data tahun 2018 (Badan Pusat Statistik, 2018), "Aceh merupakan provinsi penghasil jagung terbesar ke-5 di pulau sumatera, dengan sumbangan 0,96 % produksi jagung untuk nasional".

Aceh Timur merupakan salah satu daerah penghasil jagung yang cukup besar di Aceh. Secara geografis Aceh Timur berada pada ketinggian antara 0-240 meter di atas permukaan laut dan kemiringan antara 1-5 derajat. Sampai Tahun 2016 Kabupaten Aceh Timur terdiri dari 24 Kecamatan, 513 desa, meliputi 60 kemukiman, dengan pusat pemerintahannya terletak di Kecamatan Idi Rayeuk.

Pemerintah Aceh Timur memberikan perhatian terhadap komoditas jagung dengan melakukan peningkatan produksi jagung selama dua tahun belakangan. Berdasarkan data tahun 2018 (Badan Pusat Statistik, 2018), "Produksi jagung di Aceh Timur mengalami peningkatan yang sangat drastis dari 6.749 ton pada tahun

2015 menjadi 72.629 ton pada tahun 2017". Produksi jagung di Aceh Timur dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 : Luas tanam, luas panen, produksi jagung menurut Kecamatan tahun 2017 di Aceh Timur

No.	Kecamatan	Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Serbajadi	4.384	4.954	25.256
2.	Simpang Jernih	72	65	247
3.	Peunaron	4.319	4.078	21.940
4.	Bireun Bayeun	185	189	983
5.	Rantau Selamat	15	14	70
6.	Sungai Raya	62	48	240
7.	Pereulak	115	73	372
8.	Pereulak Timur	95	87	431
9.	Peureulak Barat	25	25	120
10.	Ranto Pereulak	1.310	995	4.975
11.	Idi Rayeuk	43	46	230
12.	Peudawa	46	82	426
13.	Banda Alam	151	110	495
14.	Idi Tunong	500	345	1.587
15.	Darul Ihsan	225	165	825
16.	Idi Timur	176	110	504
17.	Darul Aman	408	423	1.988
18.	Nurussalam	446	432	2.074
19.	Darul Falah	20	35	168
20.	Julok	515	340	1.683
21.	Indra Makmur	265	221	1.061
22.	Pante Bidari	1.400	1.176	5.880
23.	Simpang Ulim	50	15	75
24.	Madat	30	0	0
2017		14.857	14.028	72.629
2016		8.635	8.937	44.634
2015		4.609	1.402	6.749

Sumber : BPS, 2018

Kecamatan Peunaron merupakan kecamatan kedua terbesar dalam menyumbangkan produksi jagung di Aceh Timur. Kecamatan Peunaron memiliki luas lahan jagung sebesar 4.319 Ha dengan luas panen sebesar 4.078 Ha. Hasil produksi jagung di kecamatan ini sebesar 21.940 ton, dengan tingkat produktivitas Kecamatan Peunaron mencapai 5,38 Ton/Ha. Besarnya produksi jagung di

Kecamatan Peunaron belum dapat menjamin tingginya pendapatan petani di kecamatan tersebut, hal ini dikarenakan tingkat keuntungan usahatani jagung dipengaruhi oleh harga jagung, lokasi dan cara pengelolaan usahatani. Berdasarkan latar belakang berikut maka peneliti tertarik untuk mengetahui "Profitabilitas usahatani jagung (*Zea mays*, L.*)* di Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur".

1.2. Perumusan Masalah

Bagaimana profitabilitas usahatani jagung (*Zea mays*, L.*)* di Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui profitabilitas usahatani jagung (*Zea mays*, L.*)* di Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat mendapat gelar S1 Pertanian Universitas Samudra
2. Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumber data atau acuan bagi peneliti berikutnya dalam melaksanakan penelitian sejenis yang lebih kompleks.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi dan bahan pertimbangan bagi pihak pemerintah guna membuat kebijakan.

4. Bagi petani, diharapkan dapat memberikan masukan untuk menentukan langkah-langkah dalam meningkatkan kesejahteraan.

1.5. Kerangka Pemikiran

Jagung merupakan komoditas yang mempunyai fungsi multiguna. Setiap tahunnya kebutuhan akan jagung semakin meningkat. Sehingga dibutuhkan peningkatan produksi jagung yang membuka peluang bisnis bagi usahatani jagung. Tujuan usahatani jagung pada dasarnya untuk mencapai produksi dan keuntungan maksimum dengan mengoptimalkan kombinasi input produksi dan pengeluaran biaya yang sebaik-baiknya.Keuntungan usahatani jagung ditentukan oleh besarnya penerimaan. Penerimaan petani merupakan produksi yang dihasilkan petani dan kemudian dijual sesuai dengan harga jual yang diterima petani. Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikelurkan petani selama kegiatan usahatani. Besarnya pendapatan petani merupakan selisih antara penerimaan dan biaya. Untuk mengetahui profitabilitas usahatani jagung apakah bisa menguntungkan dilakukan analisis dengan membandingkan pendapatan dengan penerimaan dikalikan dengan 100%.

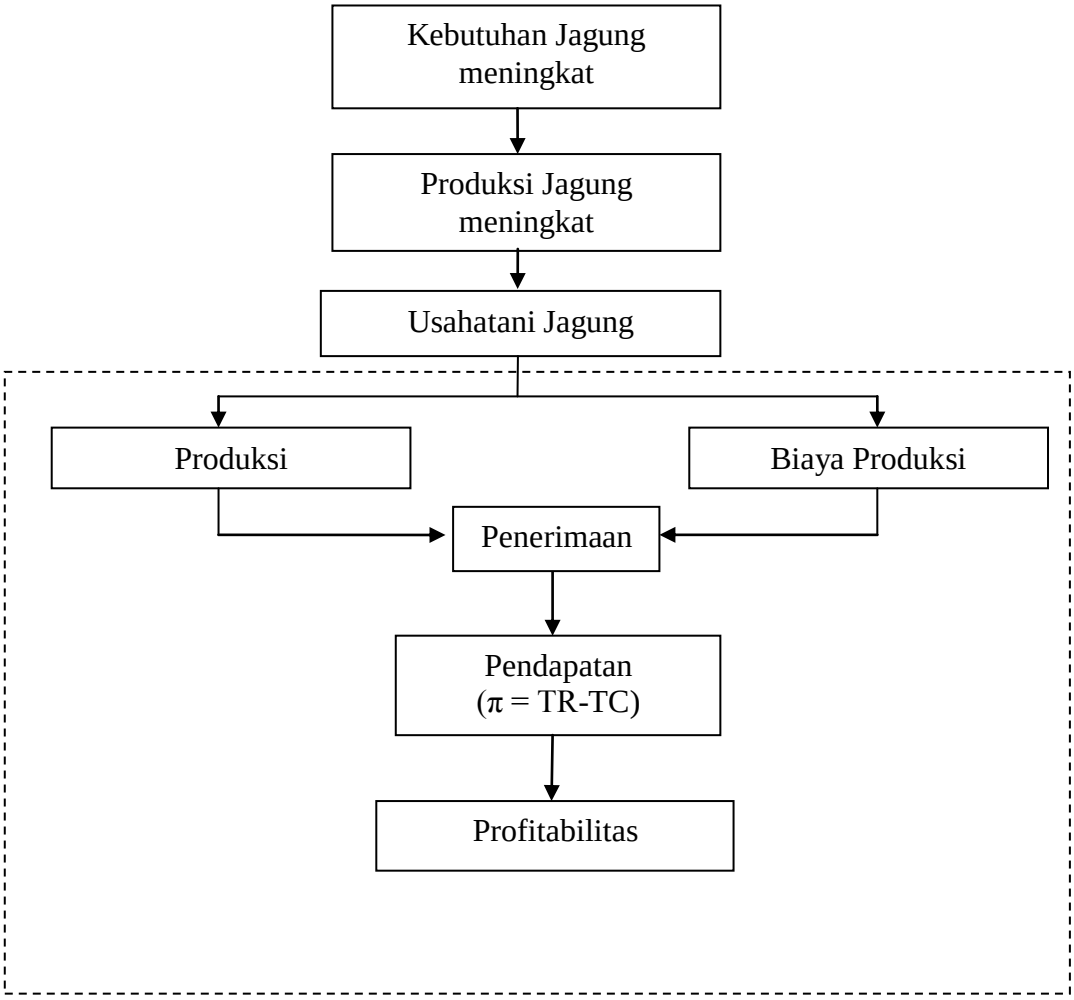

: Variabel yang diteliti
: Alur kerangka pemikiran

Gambar 1 Kerangka pemikiran

1.6. Hipotesis

Usahatani jagung di Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur menguntungkan.